GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: KOMPAS**	**Tanggal**	**: 18 JULI 2006**
Subyek	**: ENDE**	**Hari**	**: Selasa**
		Halaman	**: 23**

Ende Siapkan Lahan untuk Tanaman Jarak

Ende, Kompas - Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ende Yohanes de Deo Dari mengatakan, saat ini telah ditetapkan dua kecamatan untuk pengembangan minyak jarak sebagai energi alternatif.

"Lahan yang dipersiapkan seluas empat hektar di Kecamatan Ndori dan 30 hektar di Maukaro. Untuk Kecamatan Ndori, penanaman pohon jarak ini merupakan bentuk diversifikasi dari tanaman jambu mete yang berada di lahan seluas 100 hektar," kata Yohanes, Senin (17/7) di Ende.

Pengembangan minyak jarak di dua kecamatan itu akan dibantu pemerintah daerah dan pusat. Kecamatan Ndori akan memperoleh bantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), sedangkan Kecamatan Maukaro akan mendapat dana dekonsentrasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Lahan cukup dan terbuka

Menurut Yohanes, penetapan tempat budidaya jarak pagar di Maukaro antara lain karena tersedia lahan yang cukup. Selain itu, untuk menghasilkan biji jarak yang baik, perlu lahan yang terbuka. Apabila tanaman jarak pagar (Jantropha curcas) ditanam di lahan tertutup, yang banyak terdapat pohon pelindung atau berada di bawah naungan pohon lain, hasilnya tak akan terlalu baik.

"Saat ini kami sedang melakukan pemetaan areal mana saja yang memenuhi syarat, dan juga mencari lahan-lahan tidur atau kosong," kata Yohanes.

Dia juga mengatakan, tanaman jarak pagar sebenarnya banyak ditanam warga di Ende sehingga bukanlah tanaman yang asing bagi mereka. Namun, dari aspek budidaya, manfaat, maupun aspek ekonomi mungkin belum sepenuhnya dipahami masyarakat.

Selama ini tanaman jarak pagar umumnya dimanfaatkan oleh warga untuk pagar kebun atau difungsikan sebagai tanaman penjalar vanili. Bahkan tidak jarang tanaman jarak dimanfaatkan sebagai bahan campuran untuk merebus daging.

"Berkaitan dengan program pengembangan energi alternatif ini, kami akan melakukan sosialisasi terlebih dahulu agar masyarakat benar-benar mengetahui besarnya potensi tanaman jarak pagar," ujar Yohanes.

Diharapkan, setelah itu antusias warga akan muncul dengan sendirinya. "Mereka mau melakukan budidaya karena tanaman tersebut bukanlah tanaman yang asing bagi mereka," kata Yohanes menambahkan.

Menurut rencana, tahun ini Kabupaten Ende akan mendapat bantuan skala kecil berupa dua alat pengolah biji jarak dari Badan Pengelolaan DAS NTT. Selain itu, akan dikucurkan pula dana sebesar Rp 600 juta dari dana dekonsentrasi, antara lain untuk perbaikan infrastruktur jalan di Maukaro seluas empat kilometer. Penyaluran dana tersebut melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air Departemen Pertanian. (SEM)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup